

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan adalah serangkaian kejadian yang berakhir dengan pengeluaran bayi yang cukup bulan atau hampir cukup, disusul dengan pengeluaran plasenta dan selaput janin dari tubuh ibu melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, berlangsung dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan ibu sendiri) (trurestuti, 2018). Salah satu cara persalinan dengan sectio caesarea yaitu proses persalinan dengan melalui pembedahan dengan melakukan irisan perut ibu (laparatomi) dan rahim (histekrotom) untuk mengeluarkan bayi. Bedah section caesarea umumnya dilakukan ketika proses persalinan normal melalui vagina tidak memungkinkan karena berisiko komplikasi medis lainnya (Hartati,2015;amalia & mafticha,2015).

Menurut *world health organization* (WHO) *sectio caesarea* terus meningkat secara global.juni 2021 terhitung 1 dari 5 (21%) dari semua persalinan.jumlah ini akan terus meningkat dengan hampir sepertiga (29%) dari semua kelahiran kemungkinan akan terjadi melalui *sectio caesarea* pada tahun 2030.tingkat *sectio caesarea* diseluruh dunia akan terus meningkat.jika gaya ini berlanjut, tahun 2030 tingkat tertinggi kemungkinan berada di Asia Timur (63%), Amerika latin dan Kariba(54%), Asia Barat(50%), Afrika Utara(48%), Eropa Selatan(47%), Australia dan Selandia baru(45%) adalah persalinan pervaginam (WHO,2021).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, persalinan dengan persalinan sectio caesarea pada perempuan dengan usia 30-54 tahun di Indonesia sebanyak 17.6% dari semua jumlah persalinan. Ada beberapa komplikasi persalinan pada perempuan usia 30-54 tahun di Indonesia sebanyak 23.2% sebagai berikut posisi janin melintang/sungsang dengan prevalensi sebanyak 3.1%, perdarahan dengan prevalensi sebanyak 2.4%, kejang dengan prevalensi sebanyak 0.2%, ketuban pecah dini dengan prevalensi sebanyak 5.6%, partus lama dengan prevalensi sebanyak 4.3%, lilitan tali pusar dengan prevalensi sebanyak 2.9%, plasenta previa dengan prevalensi sebanyak 0.7%, plasenta tertinggal dengan prevalensi sebanyak 0.8%, hipertensi dengan prevalensi sebanyak 2.7%, dan lain-lainnya dengan prevalensi sebanyak 4.6% (Riskesdas, 2018).

Angka kematian ibu di Indonesia masih sangat tinggi salah satunya di Sumatera barat tahun 2017. Berdasarkan data diperoleh dari kabupaten dan kota 18 terdapat angka kasus kematian ibu sebesar 87,02%. Kematian maternal paling banyak adalah setelah masa melahirkan sebesar 23,89%. Berdasarkan dari bidang pelayanan kesehatan (yankes) dan dinas kesehatan (dinkes) provinsi Sumatera barat pada tahun 2017, angka kasus kematian ibu sebesar 74,97% dan ,meningkat menjadi 86,21% kelahiran hidup pada tahun 2017 (Profil kesehatan provinsi Sumatera Barat, 2017).

Berdasarkan data RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2020 sebanyak 75 pasien, 56 pasien dengan plasenta previa dengan pendarahan dan 16 pasien tidak mengalami pendarahan, Pada tahun 2021 jumlah plasenta previa sebanyak 64 pasien.

Sectio caesarea didefinisikan sebagai suatu persalinan buatan, dimana janin dilahirkan melalui insisi pada dinding perut dan dinding rahim dengan sayatan rahim dalam keadaan utuh serta berat janin diatas 500 gram. Persalinan *sectio caesarea* 25 kali lebih besar berisiko kematian, dibandingkan dengan persalinan pervaginam, karena infeksi setelah operasi dapat mengancam jiwa sehingga perawatan setelah operasi memerlukan perhatian khusus (Ni'matul Hidayah et al., 2021).

Dampak yang dapat ditimbul apabila nyeri tidak segera diatasi akan menyebabkan ibu post partum sangat tidak nyaman (51%), mengalami ketakutan untuk melakukan mobilisasi dini (40%) sehingga dapat menimbulkan banyak masalah seperti involusi uterus (10%).Dapat membuat ibu sulit untuk duduk dengan nyaman hal ini dapat mempunyai efek buruk terhadap keinginan ibu untuk menyusui bayinya(9%). Nyeri perineum jelas akan menimbulkan dan mempengaruhi kesejahteraan perempuan secara fisik, psikologi dan sosial (Mulati,2016).

Peningkatan persalinan dengan *sectio caesarea* disebabkan karena adanya indikasi medis dan non medis. Indikasi non medis dipengaruhi oleh usia, pendidikan, sosial budaya, dan sosial ekonomi. Adapun indikasi medis dilakukannya tindakan *sectio caesarea* yaitu karena partus lama, gawat janin, preeklamsia, eklamsia, plasenta previa, kehamilan kembar, solusio plasenta, panggul sempit, dan indikasi *sectio caesarea* sebelumnya (Pamilangan, Wantani, & Lumentut, 2019)

Tindakan sectio caesarea dapat membantu ibu melahirkan jika pasien tidak dapat melahirkan secara pervaginam atau normal. Tetapi secara fisik, pasien akan merasakan nyeri karena adanya robekan jaringan di dinding perut dan rahim. Nyeri adalah stressor yang dapat menimbulkan stres dan ketegangan, menyebabkan seseorang bereaksi secara biologi dan perilaku (Rusca P, 2012 dikutip dari Ferinawati & Hartati, 2019).

Tindakan persalinan melalui operasi sectio caesarea dengan berbagai komplikasinya dapat menimbulkan kecemasan pada pasien sesudah proses kelahiran (Ahsan, Lestari dan Sriati, 2017). Munculnya perasaan cemas pada pasien sebelum dilakukan persalinan Sectio Cesarea (SC) disebabkan oleh perasaan takut terhadap nyeri luka post operasi.

Peran perawat yang utama dalam merawat pasien dengan post sectio caesarea yaitu sebagai *care giver* dimana tindakan perawatan pada ibu dengan post section caesarea yaitu manajemen nyeri dan perawatan luka dengan tujuan untuk untuk memaksimalkan kemampuan aktivitas fisik pada pasien dengan post sectio caesarea.

Beberapa penelitian menunjukkan manajemen nyeri dengan relaksasi nafas dalam dapat mengurangi *hormone adrenalin* seseorang yang menyebabkan perasaan tenang (Puspita ningdyah et al., 2021). Penanganan nyeri dapat dilakukan secara teknik farmakologi dan nonfarmakologi. Teknik farmakologi adalah upaya meredakan nyeri menggunakan analgesik dan teknik nonfarmakologi adalah strategi manajemen nyeri menggunakan teknik distraksi (Subandi, 2017). Bentuk terapi nonfarmakologi untuk menghilangkan nyeri

setelah sectio caesarea yaitu dengan melakukan mobilisasi dini. (Smeltzer dan Bare, 2010 dikutip dari Berkanis, Nubatonis, & Lestari, 2020).

Manfaat mobilisasi dini ini adalah mengurangi nyeri yang dialami pasien setelah operasi caesarea. membantu mengontrol kecemasan pasien dalam menghadapi penyakit yang dideritanya. Selanjutnya, peran edukator dibutuhkan dalam memberikan pendidikan kesehatan khususnya tentang plasenta previa. dan terakhir dibutuhkan peran konselor untuk meningkatkan motivasi hidup pasien terhadap pengobatan atau tindakan yang akan dilakukan. (Subandi 2017)

Peranan tersebut meliputi pendekatan promotif yaitu upaya meningkatkan kesehatan dengan cara memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien yang bertujuan agar pasien menjadi mandiri, sehingga memungkinkan bagi pasien untuk merawat bekas luka operasi sectio caesarea terutama saat pasien berada di rumah (Dwi & Sukyati, 2020). Pendekatan preventif yaitu pencegahan dan meminimalkan potensi risiko agar tidak terjadi komplikasi, yaitu dengan cara mengontrol terjadinya perdarahan, mengontrol kontraksi uterus, membantu melakukan mobilisasi dini, dan perawatan luka post sectio caesarea untuk mencegah infeksi (Kurniasih, 2016).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merasa perlu melakukan “Asuhan keperawatan dengan post *sectio caesarea* atas indikasi plasenta previa di RSUP Dr. M. DJAMIL Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Analisis asuhan keperawatan pada ibu post SC dengan indikasi plasenta previa di RSUP DR. M. Djamil Padang”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu melakukan asuhan keperawatan pada pasien Post SC atas indikasi Plasenta Previa di ruangan Obstetri Kebidanan RSUP DR. M. Djamil Padang Tahun 2023.

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian yang komprehensif pada pasien Post SC atas indikasi Plasenta Previa di ruang Obstetri kebidanan RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- b. Menegakkan diagnosa keperawatan pada pasien Post SC atas indikasi Plasenta Previa di ruang Obstetri kebidanan RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- c. Membuat perencanaan keperawatan pada pasien Post SC atas indikasi Plasenta Previa berdasarkan penerapan Evidence Based Practice di ruang Obstetri kebidanan RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- d. Melaksanakan implementasi keperawatan pada pasien Post SC atas indikasi Plasenta Previa di ruang Obstetri kebidanan RSUP Dr. M. Djamil Padang.

- e. Melakukan evaluasi dan dokumentasi asuhan keperawatan pada pasien Post SC atas indikasi Plasenta Previa diruang Obstetri kebidanan RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- f. Melakukan evaluasi dari penerapan evidence based nursing practice pada pasien Post SC atas indikasi plasenta previa diruang Obstetri kebidanan RSUP Dr. M. Djamil Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Untuk memperdalam pengetahuan penulis dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh diperkuliahan dalam analisis praktek klinik keperawatan pada pasien Post SC atas indikasi plasenta previa.

2. Bagi Rumah sakit

Membantu meningkatkan status kesehatan klien Post SC atas induikasi plasenta previa melalui pendekatan praktek keperawatan dan sebagai masukan dan evaluasi untuk meningkatkan pelayanan dan menangani Post SC atas induikasi plasenta previa.

3. Bagi Bagi akademik/STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat berguna dan dapat memperoleh informasi tentang pelaksanaan studi kasus untuk bahan masukan bagi mahasiswa/mahasiswi yang melaksanakan pendidikan di STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang dalam penerapan Post SC atas induikasi plasenta previa

